

ANALISIS KEMAMPUAN LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG

Glory Koeswardhana

Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta
glorynewsinfo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah laba kotor, laba operasi dan laba bersih mempunyai kemampuan signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Mengetahui apakah laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara simultan mempunyai kemampuan signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Variabel-variabel yang diteliti adalah laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas pada tahun sebelumnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yang bersifat kausal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Selanjutnya, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 sampel dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba kotor tidak mempunyai kemampuan signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang sedangkan laba operasi dan laba bersih mempunyai kemampuan signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Namun secara simultan laba kotor (X_1), laba operasi (X_2) dan laba bersih (X_3) mempunyai kemampuan memprediksi arus kas di masa mendatang (Y).

Kata Kunci : Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Arus Kas.

ABSTRACT

This research is to know whether, gross profit operating profit and a net profit had the capability in forecasting significant cash flow in the future. Find out if, gross profit operating profit and a net profit simultaneously have the ability in forecasting significant cash flow in the future. Variables the treatment is gross profit, operating profit, net profit and cash flows in the previous year. The kind of research that is used is identification an associative research that can function in causal. The technique of collecting data which used of these tests are a method of documentation. In the long term the, the technique of the withdrawal of in the sample have used of these tests are purposive the sampling method of with the total number of samples from 30 in the entire household sample from the state plantation firm food and beverages sectors who are actually enrolled in the indonesia stock exchange years 2015-2018. The research results show that gross profit does not have the capacity significant in forecasting cash flow in the future while profit operation and net profit have the ability significant in forecasting cash flow in the future. But simultaneously gross profit (X_1), operating profit (X_2) and net profit (X_3) have the ability predict cash flow in the future (Y).

Keywords : Gross Profit, Operating Income, Net Income and Cash flow

I PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama dari kegiatan operasi perusahaan adalah mendapatkan laba yang semaksimal mungkin dan laba tersebut akan dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Laba mempunyai informasi yang sangat penting dan dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal

perusahaan. Laba juga dapat digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggung jawabnya dalam pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.

Laba adalah hasil pengurangan pendapatan atas beban, perusahaan menghasilkan laba jika pendapatan lebih besar dari bebannya. Sebaliknya selisih tersebut akan menghasilkan rugi jika biayanya lebih besar dari total pendapatan.

Dalam akuntansi terdapat dasar waktu pengakuan pendapatan dan beban yaitu cash basis dan accrual basis. Cash basis adalah dasar dimana pendapatan dan beban diakui pada saat kas diterima atau dikeluarkan. Sedangkan accrual basis adalah dasar dimana pendapatan dan beban diakui pada saat terjadi bukan pada saat kas diterima atau dikeluarkan.

Laba akuntansi adalah laba dimana pendapatan dan bebannya dapat diakui pada saat kas diterima atau dikeluarkan maupun pada saat terjadi. Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian (*perceived noise*) dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laba akrual adalah laba dimana pendapatan dan bebannya diakui pada saat terjadinya bukan pada saat kas diterima atau dikeluarkan. Laba akrual lebih unggul dalam memprediksi arus kas di masa depan karena dua alasan. Pertama, melalui prinsip pengakuan pendapatan yang mencerminkan konsekuensi arus kas operasi masa depan. Kedua, akuntansi akrual mengaitkan arus kas masuk dan arus kas keluar dengan lebih baik sepanjang waktu melalui proses pengaitan. Artinya, laba lebih stabil dan merupakan prediksi arus kas yang lebih dapat diandalkan.

Pada umumnya calon investor selain tertarik untuk menganalisis dan memprediksi perolehan laba yang merupakan hasil kinerja manajemen juga menganalisis dan prediksi arus kas di masa yang akan datang. Analisis arus kas adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui kualitas dari kinerja entitas perusahaan serta dapat memberikan gambaran dalam pembayaran kredit jangka pendek. Laporan arus kas telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan serta menjadi keharusan bagi perusahaan untuk membuat laporan arus kas. Laporan arus kas ini diharapkan memiliki kandungan informasi tambahan yang berguna bagi pengambilan keputusan investasi. SAK (1)

Menurut SAK (1) Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas berguna untuk :

1. Mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang terhadap arus kas di masa depan dari berbagai perusahaan.

3. Meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar pada kas atau setara kas. Laporan arus kas menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi pada kas dan setara kas. Informasi arus kas juga membantu dalam menilai kualitas laba dan ketergantungan laba pada estimasi serta asumsi tentang arus kas masa depan. Selain itu, informasi dari arus kas operasi merupakan indikasi keberhasilan atau prestasi yang nyata dari suatu perusahaan, sehingga penilaian kinerja yang didasarkan informasi tersebut lebih berarti.

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dengan suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas. Laporan arus kas menjelaskan perubahan pada kas atau setara kas (*cash equivalent*) dalam periode tertentu. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang amat likuid yang bisa segera ditukar dengan kas.

Salah satu laporan keuangan yang dapat digunakan dalam upaya menganalisis arus kas di masa depan adalah laporan/ikhtisar laba rugi yang lengkap dan pada umumnya terdiri dari beberapa komponen pokok, yaitu: laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

1. Laba Kotor

Selisih antara Pendapatan Penjualan Bersih dengan Beban Pokok Penjualan. Laba Kotor merupakan langkah pertama dari pengukuran laba pada Laporan Laba Rugi bertahap dan merupakan suatu alat

analitik kunci dalam menilai suatu kinerja operasi perusahaan.

2. Laba Operasi

Selisih antara Laba Kotor dengan Beban Operasi yang terdiri dari Beban Penjualan/Usaha dan Administrasi, atau Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (Earnings Before Interest and Taxes). Merupakan langkah kedua dari penentuan laba laporan laba rugi.

3. Laba Bersih

Selisih antara Laba Operasi dengan Pendapatan Lain-Lain dan Beban Lain-Lain yang dilaporkan selama periode akuntansi.

4. Laba Per Lembar Saham Biasa

Laba Bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa untuk suatu periode dibagi dengan Jumlah Rata-Rata Saham Biasa yang beredar.

II KAJIAN LITERATUR

Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, yang terdiri dari: laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan dan laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D. SAK (1)

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Lima karakteristik laba akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.

2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodeisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.

3. Laba akuntansi didasarkan prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.

4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (expenses) dalam bentuk biaya historis.

5. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (matching) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Laba pada laporan keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis bagian ialah sebagai berikut:

1. Laba Kotor

Menurut Stice et dalam Jusniati (2)

Laba kotor adalah selisih antara pendapatan dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Persentase laba kotor dihitung dengan membagi laba kotor dengan pendapatan dari penjualan bersih. Penjualan bersih menunjukkan ukuran profitabilitas yang memungkinkan perbandingan perusahaan dari tahun ke tahun.

2. Laba Operasi

Laba operasi adalah selisih antara laba kotor dan biaya-biaya operasi dan diperoleh dari aktivitas operasi utama perusahaan. Laba operasi memiliki pengaruh dalam memprediksi arus kas di masa depan, karena nilai pada laba operasi memperhitungkan beban operasi perusahaan yang digunakan untuk kegiatan utama perusahaan. Namun, dalam beban operasional tersebut terdapat nilai dari beban yang masih harus dibayar dan beban dibayar dimuka yang bersifat akrual dapat mempengaruhi keuangan perusahaan di masa depan. Nurlita, Rukmala Risma et al (3)

3. Laba Bersih

Laba bersih merupakan laba kotor dikurangi dengan beban operasi dan pajak” Kieso dalam Nurlita, Rukmala Risma et al (3)

Menurut Kasmir dalam Alamsyah, Alifatur Akbar dan Noor Shodiq Askandar (4) “Laba bersih

(Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak”

Menurut Subramanyam dalam Nurlita, Rukmala Risma et al (3), “laba bersih dapat digunakan dalam memprediksi arus kas di masa depan. Laba bersih mencerminkan nilai yang mampu diberikan oleh perusahaan kepada investor dan menunjukkan bagian laba yang ditahan oleh perusahaan yang akan dibagikan sebagai deviden”. Informasi yang disediakan laporan laba rugi seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa mendatang. SAK (1)

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan. Sedangkan menurut V. Wiratna Sujarweni (5) “Laporan arus kas berisi kas dan setara kas yang masuk dan keluar perusahaan pada periode tertentu”. Tujuan penyusunan laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi mengenai perubahan arus kas yaitu penerimaan (arus kas masuk) dan pengeluaran (arus kas keluar) kas dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan dari berbagai Laporan arus kas terdiri dari tiga aktivitas, yaitu: aktivitas operasional, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi.entitas. SAK (1)

Aktivitas operasi merupakan salah satu dari aktivitas perusahaan yang menjadi penghasil utama pendapatan perusahaan. Jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar. Informasi tentang komponen spesifik atas arus kas operasi historis adalah berguna dalam hubungannya dengan informasi lain dalam memperkirakan arus kas operasi masa depan. SAK (1) Arus kas yang timbul dari aktivitas investasi merupakan arus kas

yang mempresentasikan sejauh mana pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang diintesis untuk menghasilkan penghasilan dan arus kas masa depan. Hanya pengeluaran yang menghasilkan pengakuan atas aset dalam laporan keuangan diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi. SAK (1) Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas. SAK (1) Laporan arus kas masuk atau arus kas keluar khususnya dalam aktivitas operasi dapat dilaporkan dalam dua metode, yaitu: metode langsung dan metode tidak langsung. SAK (1) Kedua metode tersebut melaporkan jumlah arus kas bersih dengan jumlah yang sama. Pemilihan metode ini bergantung pada kebijakan dari setiap perusahaan. Metode langsung dianjurkan untuk melaporkan arus kas aktivitas operasi karena metode ini menyediakan informasi mengenai kelompok utama atas penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto dengan menyusun setiap komponen penjualan, beban pokok penjualan dan komponen lainnya dalam laba rugi berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan.SAK (1). Dalam SAK (1) menyatakan bahwa arus kas bersih dari aktivitas operasi dengan metode tidak langsung ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh:

- 1) Perubahan persediaan, piutang usaha dan utang usaha selama periode berjalan.
- 2) Pos non kas seperti penyusunan revisi, pajak tangguhan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi serta laba perusahaan asosiasi yang belum di distribusikan.
- 3) Semua pos lain dimana kasnya berdampak pada arus kas investasi dan pendanaan.

Penelitian Jordan Setiawan Ramadhan (6) Laba kotor dan laba bersih berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang. Sedangkan laba operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas di masa mendatang. Sedangkan penelitian Jusniati (2) : terdapat pengaruh yang signifikan antara laba kotor terhadap arus kas operasi di masa depan. Dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih terhadap arus kas operasi di masa depan. Adapun penelitian Alifatur Akbar Alamsyah dan Noor Shodiq Askandar (4) : Berdasarkan hasil penelitian secara empiris bahwa laba kotor dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas

di masa mendatang dan laba operasi berpengaruh negatif terhadap arus kas di masa mendatang.

Berdasarkan landasan teori, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Laba kotor mempunyai kemampuan signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

H₂: Laba operasi mempunyai kemampuan signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

H₃: Laba bersih mempunyai kemampuan signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

H₄: Laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara simultan mempunyai kemampuan signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

III. METODE

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan. Dalam menguji hipotesis penelitian dilakukan atas dasar pengolahan data laporan keuangan, yang dijadikan dasar bagi penulis menarik kesimpulan.

Berdasarkan tujuannya, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian asosiatif dengan hubungan yang bersifat kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder. Data tersebut berupa laporan laba rugi dan laporan arus kas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

Berdasarkan sifat datanya, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. "Penelitian kuantitatif adalah metodologi kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial". Sofar Silaen (7) Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel dengan menggunakan instrumen penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar-fenomena yang diteliti, termasuk hubungan

kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena, atau untuk menentukan frekuensi distribusi suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain. Sofar Silaen (7)

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah memuat identifikasi sesuatu hal yang bersifat (variabel) sehingga bisa digunakan untuk penelitian. Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilai berbeda-beda atau bervariasi. Hubungan antar variabel yang satu ke variabel yang lain perlu diketahui bagaimana hubungannya. Sofar Silaen (7) Berdasarkan fungsinya dalam hubungan antar variabel, umumnya variabel diklasifikasikan ke dalam dua tipe, yaitu: variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik itu secara positif maupun negatif serta nilainya sifatnya berdiri sendiri. Variabel independen adalah variabel pengaruh karena variabel bebas mempengaruhi variabel lain. Juga disebut sebagai variabel sebab karena dalam hubungan variabel bebas menyebabkan munculnya akibat pada variabel lain. Sofar Silaen (7)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Laba Kotor (X₁), Laba Operasi (X₂) dan Laba Bersih (X₃). Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain dan menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel dependen disebut variabel tergantung atau variabel terikat, karena besaran nilai variabel ini terikat atau tergantung dari nilai variabel bebas." Sofar Silaen (7) Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sugiyono (8) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah arus kas di masa mendatang yang diberi simbol (Y).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sugiyono (8). Alasan

menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik purposive sampling dengan menetapkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif; Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi; Analisis Regresi Linier Berganda;

Analisis Koefisien Korelasi; dan Analisis Pengujian Hhipotesis yang terdiri dari Uji Signifikansi Parsial (Uji-T) serta Uji Signifikansi Simultan (Uji-F).

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari sampel laporan keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 serta memenuhi kriteria penelitian diolah dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* dan program excel. Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah kemampuan laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3660001910,167	292589232852,495		-,013	,990
1 Laba Kotor	,480	,253	,718	1,895	,069
1 Laba Operasi	-2,384	1,077	-,946	-2,213	,036
1 Laba Bersih	2,853	1,307	1,171	2,182	,038

a. Dependent Variable: Arus Kas

Hasil Uji T di atas menunjukkan bahwa laba kotor tidak mempunyai kemampuan yang signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Hasil pengujian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Jordan Setiawan Ramadhan (6), Jusniati (2), Alifatur Akbar Alamsyah dan Noor Shodiq Askandar (4) yang menyimpulkan bahwa laba kotor mempunyai kemampuan yang signifikan dalam menprediksi arus kas di masa mendatang.

Hasil Uji T di atas menunjukkan bahwa laba operasi mempunyai kemampuan yang signifikan dengan arah negatif dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Hasil pengujian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Jordan Setiawan Ramadhan (6) yang menyimpulkan bahwa laba operasi tidak mempunyai kemampuan yang signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang, tetapi hasil pengujian ini menyimpulkan hasil sama dengan yang dilakukan Alifatur Akbar Alamsyah dan Noor Shodiq Askandar (4) yang menyimpulkan bahwa laba operasi mempunyai kemampuan signifikan dengan arah negatif dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

Hasil Uji T di atas menunjukkan bahwa laba bersih mempunyai kemampuan yang signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Hasil pengujian ini sama dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan Jordan Setiawan Ramadhan (6) dan Alifatur Akbar Alamsyah dan Noor Shodiq Askandar (4) bahwa laba bersih mempunyai kemampuan yang signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Sedangkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jusniati (2) menunjukkan perbedaan karena menyimpulkan bahwa laba bersih tidak mempunyai kemampuan signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4074531808054384500000 00000,000	3	135817726935146150000000000,0 00	93,330	,000 ^b
Residual	3783639536763478000000 0000,000	26	1455245975678260700000000,000		
Total	4452895761730732600000 00000,000	29			

a. Dependent Variable: Arus Kas
b. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Laba Kotor, Laba perasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,957 ^a	,915	,905	1206335764071,6206

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Laba Kotor, Laba Operasi
b. Dependent Variable: Arus Kas

kotor
tidak
mempu
nyai

Hasil Uji F di atas menunjukkan bahwa laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara simultan mempunyai kemampuan signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Hal tersebut diperkuat dengan hasil analisis koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa laba kotor, laba operasi dan laba bersih mempunyai kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan. Adapun tujuan utama pelaporan laba adalah memberikan informasi bagi mereka yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Informasi tentang komponen laba seperti pendapatan, beban keuntungan dan kerugian dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan mencapai arus kas tertentu di masa depan. Dengan demikian, laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memprediksi arus kas masa depan.

V KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis dan analisis data yang telah diolah sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Laba

kemampuan yang signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Dalam penyusunan laporan laba rugi, laba kotor dilaporkan terlebih dulu sebelum laba operasi dan laba bersih, artinya perhitungan angka laba kotor menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan beban dibandingkan dengan angka laba lainnya. Oleh karena itu laba kotor tidak dapat mencerminkan arus kas bersih, beban operasi perusahaan atau beban-beban yang berpengaruh langsung pada aktivitas operasi perusahaan tidak dipertimbangkan pada perhitungan laba kotor. Selain itu, dari perusahaan yang dijadikan sampel terdapat variasi laba kotor yang relatif besar. Hal ini disebabkan perbedaan kebijakan perusahaan dalam menilai ataupun menentukan beban pokok penjualan perusahaan.

2. Laba operasi mempunyai kemampuan yang signifikan dengan arah negatif dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Hal ini berarti bahwa jika terdapat 1 (satu) kenaikan laba operasi akan menurunkan arus kas sebesar nilai β . Dengan demikian, semakin besar laba operasi maka arus kas di masa mendatang semakin kecil dan dapat

dinyatakan bahwa laba tidak hanya menunjukkan perbedaan informasi tentang arus kas pada transaksi masa lalu, tetapi juga tentang prediksi arus kas di masa mendatang yang terhubung pada prediksi mengenai berbagai aktivitas di masa mendatang. Oleh karena itu informasi mengenai laba pada laporan keuangan memberikan sinyal yang baik serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan ekonomi.

3. Laba bersih mempunyai kemampuan yang signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba bersih, semakin tinggi pula arus kas di masa yang akan datang. Sehingga semakin tinggi laba bersih yang sudah memperhitungkan pendapatan lain-lain dan beban lain-lain, akan meningkatkan kemampuan yang signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

4. Laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara simultan mempunyai kemampuan yang signifikan dalam memprediksi arus kas masa mendatang, hal tersebut diperkuat dengan nilai koefisien determinasi yang dapat disimpulkan bahwa arus kas masa mendatang sangat dipengaruhi oleh tingginya tingkat kemampuan yang signifikan dari ketiga variabel tersebut secara simultan.

Referensi

- [1] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Jusniati. 2016. *Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*. Riau: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- [3] Nurlita, Rukmala Risma et al. 2019. *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Untuk Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017*. Mojokerto: Universitas Islam Majapahit.
- [4] Alamsyah, Alifatur Akbar dan Noor Shodiq Askandar. 2019. *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang*. Malang: Universitas Islam Malang.
- [5] Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [6] Ramadhan, Jordan Setiawan. 2015. *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang*. Artikel Ilmiah Mahasiswa. Jember: Universitas Jember.
- [7] Silaen, Sofar. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: In Media.
- [8] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.